

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kelurahan Pedungan adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan di Denpasar, Bali, Indonesia yang terletak di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Kelurahan Pedungan memiliki luas wilayah seluas 7,49 km². Kelurahan Pedungan memiliki 14 Banjar dengan 5.476 Kepala Keluarga (KK): Banjar Kaja, Banjar Menesa, Banjar Puseh, Banjar Sama, Banjar Geladag, Banjar Begawan, Banjar Pitik, Banjar Karang Suwung, Banjar Pande, Dusun Kejuang, Banjar Dusun Pesirahan, Ambengan Banjar, dan Pesanggaran Banjar.

Kelurahan Pedungan semakin berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduknya. Kelurahan Pedungan memiliki 14 bazar dengan jumlah total penduduk terbesar sebesar 1.004 jiwa di Banjar Ambengan dan penduduk sedikit sebesar 147 jiwa.

2. Karakteristik responden

Berikut adalah hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang akan dilihat untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah dengue di lokasi penelitian di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2023:

a. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	91	96,8
Perempuan	3	3,2
Total	94	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat 91 responden (96,8%) lebih banyak laki-laki daripada perempuan atau 3,2% dari total populasi, yang menunjukkan bahwa laki-laki merupakan mayoritas responden.

b. Gambaran responden berdasarkan usia

Adapun distribusi responden berdasarkan usia seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	%
18-35 tahun	23	24,5
36-51 tahun	39	41,5
52-69 tahun	26	27,6
70-87 tahun	6	6,4
Total	94	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, distribusi responden menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (41,5% dari total) pada rentang usia 36 sampai 51 tahun dan 6 responden (6,4%) pada rentang usia 70 sampai 87 tahun.

c. Gambaran responden berdasarkan pendidikan

Adapun distribusi responden berdasarkan pendidikan seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Bersekolah	2	2,1
SD	18	19,1
SMP	11	11,7
SMA/SMK	49	52,1
Perguruan Tinggi	14	14,9
Total	94	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, distribusi tingkat pendidikan responden sebagai berikut: 49 responden (52,1%) berpendidikan SMA/SMK, sedangkan 2 responden (2,1%) tidak berpendidikan formal.

3. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner yang mengukur secara langsung tingkat perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah dengue di Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023, ditetapkan sebagai berikut:

a. Perilaku Masyarakat

Adapun Perilaku masyarakat terhadap kejadian demam berdarah *dengue* seperti pada tabel 7.

Tabel 7
Perilaku masyarakat terhadap kejadian demam berdarah *dengue*

Perilaku	Jumlah	%
Baik	65	69,1
Kurang	29	30,9
Total	94	100

Sebagian besar perilaku masyarakat termasuk dalam kategori “baik”, ditunjukkan dengan sebanyak 65 orang (69,1%) termasuk dalam kategori tersebut. Lebih banyak dari kategori perilaku masyarakat kurang yaitu sebanyak 29 orang (30,9%).

b. Kondisi Rumah Masyarakat

Adapun Kondisi rumah terhadap kejadian demam berdarah *dengue* seperti pada tabel 8.

Tabel 8
Kondisi rumah terhadap kejadian demam berdarah *dengue*

Kondisi rumah	Jumlah	%
Memenuhi syarat	57	60,6
Tidak memenuhi syarat	37	39,4
Total	94	100

Hasil pengukuran kondisi rumah seperti terlihat pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa 57 rumah (60,6%) memenuhi kriteria kategori “kondisi rumah memenuhi syarat”. Lebih dari kondisi rumah yang masuk kategori tidak memenuhi kriteria yaitu sebanyak 37 rumah (39,4%) tidak memenuhi persyaratan.

c. Keberadaan jentik nyamuk

Adapun Keberadaan jentik nyamuk terhadap kejadian demam berdarah *dengue* seperti pada tabel 9.

Tabel 9
Keberadaan jentik nyamuk terhadap kejadian demam berdarah *dengue*

Keberadaan jentik	Jumlah	%
Tidak ada	76	70
Ada	18	30
Total	94	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan langsung di lapangan terhadap keberadaan jentik nyamuk, sebagian besar rumah (80,9%) kekurangan jentik nyamuk, sedangkan 19,1% rumah terdapat jentik nyamuk.

4. Analisis Bivariat

Hubungan antara perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* dipelajari dengan menggunakan analisis data. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2023, dan hasil uji analitik ditampilkan pada tabel di bawah ini:

a. Hubungan perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* studi dilakukan di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023

Adapun Analisis hubungan perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* seperti pada tabel 10.

Tabel 10
Analisis hubungan perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue*

Perilaku	Keberadaan jentik nyamuk <i>aedes aegypti</i>				Jumlah		P	CC
	Ada		Tidak Ada		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	5	12,4	60	52,6	65	100		
Kurang	13	5,6	16	23,4	29	100	0,000	0,400
Jumlah	18	19,1	76	80,9	94	100		

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* memiliki hubungan perilaku dengan kejadian demam berdarah *dengue*, dengan nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari nilai $= 0,05$. Nilai koefisien kontingensi (CC) sebesar 0,400 menunjukkan adanya hubungan positif antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang ditunjukkan oleh nilai koefisien kontingensi (CC).

b. Hubungan kondisi rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* studi dilakukan di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023

Adapun analisis hubungan kondisi rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* seperti pada table 11.

Tabel 11
Analisis hubungan kondisi rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue*

Kondisi rumah	Keberadaan jentik nyamuk <i>aedes aegypti</i>				Jumlah		P	CC
	Ada		Tidak Ada		F	%		
	F	%	F	%				
Memenuhi syarat	3	10,9	54	46,1	57	100		
Tidak memenuhi syarat	15	7,1	22	29,9	37	100	0,000	0,401
Jumlah	18	19,1	76	80,9	94	100		

Berdasarkan tabel 11, terdapat hubungan antara kondisi rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* terhadap kejadian demam berdarah *dengue*, dengan nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari nilai $= 0,05$. Hasil koefisien kontingensi (CC) sebesar 0,401 menunjukkan adanya hubungan positif antara keadaan rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang ditunjukkan oleh koefisien kontingensi (CC).

c. Hubungan perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik *Aedes Aegypti* pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.

Adapun Analisis hubungan perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* seperti pada table 12.

Tabel 12
Analisis hubungan perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue*

Perilaku	Kondisi Rumah				Jumlah	P	CC
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat				
	F	%	F	%			
Baik	46	70,8	19	29,2	65	100	
Kurang	11	37,9	18	62,1	29	100	0,000 0,296
Jumlah	57	60,6	37	80,9	94	100	

Berdasarkan tabel 12 terdapat hubungan perilaku antara kondisi rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* terhadap kejadian demam berdarah *dengue* dengan nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari nilai $= 0,05$. Hasil koefisien kontingensi (CC) sebesar $0,296$ menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perilaku dan lingkungan perumahan terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang ditunjukkan oleh koefisien kontingensi (CC).

B. Pembahasan

1. Hubungan perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* studi dilakukan di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023

Prevalensi jentik nyamuk *Aedes aegypti* terbukti memiliki hubungan perilaku dengan kejadian demam berdarah *dengue*, dengan nilai $P = 0,000$ yang lebih kecil dari nilai $= 0,05$, berdasarkan analisis data. Nilai koefisien kontingensi (CC) sebesar $0,400$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Perilaku adalah respons sadar atau tidak sadar individu terhadap input atau tindakan yang terlihat yang memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu. Pengetahuan tentang sikap dan upaya proaktif untuk menjaga dan mencegah resiko penyakit, serta melindungi diri dari ancaman penyakit (Khairatunnisa, 2017).

Menurut hasil penelitian Khairatunnisa (2017), faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Tahun 2017 adalah kebiasaan menutup tempat penampungan air ($p=0,000$), kebiasaan menggunakan kelambu ($p=0,000$), kebiasaan mengubur barang bekas ($p=0,000$), $=0,000$), dan kebiasaan menggantung pakaian ($p=0,001$).

Perilaku disini berarti pengetahuan pencegahan DBD. Tidak menguras tempat pembuangan sampah, menggantung pakaian, tidak menutup tempat air minum, dan kebiasaan mengumpulkan barang bekas dapat menyebabkan DBD yang ditularkan oleh nyamuk. Karena menurut penelitian sebelumnya Sofia, (2014) sebelumnya melakukan penelitian dengan mengukur salah satu perilaku masyarakat yaitu menunjukkan

hubungan antara kebiasaan membersihkan TPA dengan kejadian DBD yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,003$ $0,05$ dengan OR - 3,1 (95% CI - 1,5-6,5), yang berarti responden yang membersihkan TPA lebih dari sekali dalam seminggu memiliki risiko DBD lebih tinggi.

Menguras bak mandi, tempat penampungan air, dan tempat minum air hewan peliharaan, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang bekas akan membantu menghindari Demam Berdarah Dengue. Gunakan bubuk larvasida di tempat penampungan air, obat nyamuk, ikan pemakan jentik nyamuk, dll. untuk mencegah reproduksi nyamuk. Pengusir nyamuk fogging dapat membersihkan rumah dan lingkungan Anda.

Perilaku masyarakat seperti menutup, menguras, dan mengubur sarang nyamuk (PSN) dapat dikaitkan dengan jentik nyamuk penular DBD (Simaremare, 2020). Mempengaruhi gaya hidup sehat dan memahami unsur-unsur yang menciptakan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dapat membantu menghindari Demam Berdarah Dengue.

Adanya hubungan perilaku masyarakat di dalam unsur pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang baik terhadap pencegahan dan pengendalian keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*, maka perlu dilakukan penyuluhan terkait penyampaian berupa informasi tentang keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan menerapkan perilaku dalam memberantas tempat perkembang biakan nyamuk.

2. Hubungan kondisi rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* pada kejadian demam berdarah *dengue* studi dilakukan di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan antara keadaan rumah dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* terhadap kejadian demam berdarah dengue dengan nilai $P = 0,000$ yang lebih kecil dari nilai $= 0,05$. Koefisien kontingensi (CC) sebesar $0,401$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kondisi rumah dengan prevalensi jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

3M dengan faktor perilaku, kelembapan, suhu rumah, dan intensitas cahaya semuanya dapat memperburuk DBD. Nyamuk berkembang biak dalam kondisi lembab. Nyamuk *Aedes aegypti* betina biasanya hidup selama 10 hari, tetapi pada kondisi suhu dan kelembapan yang ideal, mereka dapat hidup hingga satu bulan. Ketika kelembapan turun di bawah 60%, nyamuk mati. Nyamuk dapat menularkan virus dengue lebih mudah di perkotaan karena populasi manusia yang besar dan jarak tempat tinggal yang dekat (Yurez, 2018).

Tempat pembuangan akhir penggunaan sehari-hari seperti drum, bak mandi, bak toilet, tong, ember, dan wadah lainnya dapat berfungsi sebagai tempat penetasan nyamuk *Aedes aegypti*. Vas bunga, ban bekas, botol bekas, tempat minum burung, tong sampah, dan tempat pembuangan limbah alam seperti lubang pohon, daun pisang, pelepah daun talas, dan lubang batu merupakan contoh alternatif lokasi penangkaran. Wadah di tempat ibadah, pasar, dan distribusi curah hujan yang tidak teratur di sekitar rumah juga berpotensi menjadi tempat berkembang biak (Suyasa, 2012).

Karena nyamuk lebih menyukai cahaya redup dan kelembapan tinggi, intensitas cahaya memengaruhi aktivitas terbangnya. Nyamuk *Aedes Aegypti* suka beristirahat dalam kondisi kurang cahaya. Nyamuk menyukai tempat persembunyian dalam ruangan. Nyamuk *Aedes Aegypti* betina tidak pernah meninggalkan sarangnya. Nyamuk dapat tidur di kamar tidur, ruang tamu, dapur, dan kamar mandi selama gelap dan lembab.

Nyamuk tumbuh subur di lingkungan yang hangat dan lembap. Nyamuk dapat hidup dalam suhu beku, meskipun metabolismenya melambat atau berhenti di bawah titik tertentu. Suhu yang melebihi 35°C menyebabkan fungsi fisiologis terhenti. Nyamuk berkembang biak pada suhu antara 25 °C-27°C. Pertumbuhan nyamuk berhenti pada suhu 10°C atau lebih dari 40°C. Suhu mengontrol metabolisme nyamuk, yang mempengaruhi perkembangannya. Nyamuk memiliki masa hidup lebih pendek saat udara kering. Tingkat kelembaban mempengaruhi pembiakan, gigitan, dan tingkat istirahat. Dengan meningkatnya kelembapan, nyamuk lebih banyak menggigit dan menularkan penyakit demam berdarah. Akibatnya, kelembaban mempengaruhi aktivitas nyamuk dan terjadinya demam berdarah dengue.

Menurut temuan penelitian Yurez (2018) salah satu pengukuran kelembaban yang menentukan kondisi rumah dan dapat mempengaruhi kepadatan jentik nyamuk terhadap kejadian DBD, nilai $p = 0,000$, menunjukkan bahwa nilai p adalah kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kelembaban dengan kejadian DBD. Hasil Odds Ratio (OR) sebesar 10,185, dengan 95% CI sebesar 3,126-33,188, menunjukkan bahwa individu dengan kelembaban rumah berpeluang 10 kali lebih besar untuk menderita DBD dibandingkan dengan yang tidak DBD.

Sedangkan untuk mengukur suhu, uji statistik chi square menghasilkan nilai $p = 0,032$ yang menunjukkan bahwa nilai p kurang dari $0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara suhu dan kejadian DBD. Odds ratio (OR) = $3,906$ dengan 95% CI = $1,255 - 12,163$ artinya responden dengan suhu rumah tinggi berpeluang tiga kali lebih besar untuk menderita DBD dibandingkan pasien non DBD (Yurez, 2018).

Yurez (2018) menemukan bahwa uji statistik chi square menunjukkan nilai $p = 0,000$, menunjukkan hubungan yang signifikan antara intensitas cahaya dan kejadian DBD. Penderita DBD dengan intensitas cahaya rumah tinggi memiliki odds ratio (OR) sebesar $8,750$ dengan CI $95\% = 2,725-28,097$.

Nyamuk tidur dalam kegelapan. Intensitas cahaya mempengaruhi terbangnya nyamuk karena nyamuk lebih menyukai cahaya redup dan kelembaban tinggi. Nyamuk *Aedes Aegypti* menyukai pencahayaan rendah. Nyamuk dalam ruangan beristirahat lebih baik. *Aedes aegypti* betina jarang meninggalkan telurnya. Nyamuk berkembang biak di tempat gelap dan lembab seperti kamar tidur, ruang keluarga, dapur, dan kamar mandi. Kuman penyakit tumbuh subur di ruangan gelap yang tidak menyenangkan. Yurez (2018) mengatakan nyamuk *Aedes Aegypti* tidur di tempat teduh. Mengingat hal ini, membuka jendela dan pintu serta menjaga intensitas cahaya minimal 60 lux adalah tipikal.

3. Hubungan perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik *Aedes Aegypti* pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.

Analisis data menunjukkan adanya hubungan perilaku antara keadaan rumah dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* terhadap kejadian demam berdarah dengue, dengan nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari nilai $= 0,05$. Nilai koefisien kontingensi (CC) sebesar $0,296$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku dan lingkungan perumahan terhadap prevalensi jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Cara seseorang bereaksi terhadap kondisi rumah dapat menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilakunya tentang keberadaan vektor demam berdarah dengue. Hal ini ditunjukkan dengan keengganan masyarakat untuk berikutserta memperbaiki kondisi rumah dengan melakukan hal-hal seperti membuka jendela.

Kecenderungan masyarakat untuk mengumpulkan atau menyimpan barang-barang bekas, terutama botol plastik dan kaleng yang tertinggal untuk menampung air hujan, menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam operasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Perkembangbiakan dan kelangsungan hidup nyamuk *Aedes aegypti* dapat terhambat oleh tirai dan jendela yang tertutup, sirkulasi udara yang buruk, dan kurangnya sinar matahari.

Faktor risiko yang paling berhubungan dengan DBD pada model regresi logistik final adalah jentik *Aedes aegypti* di luar rumah, dengan nilai $p 0,020$ dan $OR = 17,29$ (Apriyani et al., 2017). Keberadaan jentik *Aedes aegypti* di luar rumah meningkatkan kejadian DBD sebesar $17,29$ kali.

Berdasarkan data terkait tentang adanya hubungan perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada program kegiatan yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemantauan jentik berkala (PJB) dan abatesasi mendapatkan hasil bahwa masih diperoleh adanya jentik nyamuk di Kelurahan Pedungan yaitu di 14 Banjar. Total jumlah nilai positif jentik yang didapat di setiap rumah dari hasil pemeriksaan petugas Juru Pemantau Jentik (jumentik) yang ditempatkan di setiap banjar serta 1 koordinator jumentik yang ditempatkan di Kelurahan Pedungan terhadap program kegiatan pemantauan jentik warga yang dilakukan setiap hari ke rumah-rumah penduduk pada bulan Februari tahun 2023 mendapatkan total sejumlah 179 rumah penduduk yang masih terdapat adanya jentik. Pemantauan jentik dilakukan pada TPA yaitu bak mandi, dispenser, kulkas, tempayan/jun, ember, drum, kaleng, ban bekas, gelas atau botol, vas atau pot, kolam, talang air, tempat minum burung, got/saluran air, sumur, wc, tempurung kelapa, pelepah daun, lubang pohon dan lainnya.

Hasil kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum mengerti mengenai kegiatan PSN. Perilaku masyarakat yang sebagian besar tidak melakukan PSN dapat berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk maka perlu adanya pemberian edukasi oleh pihak UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan terkait dengan penerapan PSN 3M Plus.